

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA SMA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING

Arwan^{1*}, Abas Oya²
STKIP Harapan Bima, Bima, Indonesia
Email: daewan186@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengangkat permasalahan peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa SMA Negeri 2 Lambu menggunakan model pembelajaran project based learning (PjBL). Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis peningkatan menulis atau memproduksi teks eksplanasi siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari aktivitas peserta didik atau siswa di sekolah. Selain itu, penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk melakukan observasi data di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi yaitu dari 36 siswa, sebanyak 28 siswa telah memenuhi standar yang ditetapkan. Dengan demikian terjadi kenaikan sebesar 33.3% dari hasil yang dicapai pada pertemuan pertama. Hal itu menunjukkan bahwa model PjBL sangat tepat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. Model PjBL dapat memaksimalkan kemampuan siswa dalam mencapai standar ketuntasan menulis teks eksplanasi. Sebelum model PjBL diterapkan nilai rata-rata kelas tidak memenuhi KKM yang ditentukan, yaitu 75. Setelah penerapan model PjBL pada siklus II terjadi peningkatan.

Kata kunci: Teks, Menulis, Eksplanasi, Model PjBL

Abstract

This study raises the problem of increasing the ability to write explanatory texts of SMA Negeri 2 Lambu students using the project based learning (PjBL) learning model. The purpose of this study was to analyze the improvement in writing or producing students' explanatory texts. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. A qualitative approach is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from the activities of students or students at school. In addition, this study used classroom action research (PTK) to observe data in the field. The results of this study indicate that in cycle II there was an increase in the ability to write explanatory texts, namely out of 36 students, 28 students had met the standards set. Thus there was an increase of 33.3% from the results achieved at the first meeting. This shows that the PjBL model is very appropriate to use in improving the ability to write explanatory texts. The PjBL model can maximize students' ability to achieve mastery standards in writing explanatory texts. Before the PjBL model was applied, the class average did not meet the specified KKM, which was 75. After the implementation of the PjBL model in cycle II, there was an increase.

Keywords: Text, Writing, Explanation, PjBL Model.

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis merupakan suatu kewajiban bagi siswa atau peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas, hingga perguruan tinggi, dengan meningkatkan kegiatan atau kemampuan menulis siswa maka guru dan sekolah akan berhasil menciptakan generasi yang cerdas dan

lebih baik. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa Indonesia sejalan dengan pandangan menurut (Wartiningsih et al., 2019) bahwa menulis ialah salah satu keterampilan berbahasa dan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan berekspresi dalam bentuk tulisan. Senada dengan yang

dipaparkan oleh (Mulyaningsih, 2015) bahwa pentingnya kegiatan menulis bagi peserta didik ialah melatih pemahaman dalam ilmu berbahasa dan merupakan kegiatan yang produktif yaitu sebagai sebuah proses berkesinambungan dan menghasilkan produk. Selain itu, menulis membuat seseorang mampu berpikir kreatif, inisiatif, dan meningkatkan kecerdasan dalam akademis. Akan tetapi, kemampuan menulis siswa di sekolah terutama di sekolah menengah atas (SMA) saat ini masih sangat kurang sehingga perlu cara agar lebih meningkatkan lahi kemampuan menulis siswa agar tercapai tujuan pembelajaran.

Pemilihan materi pembelajaran, bahan ajar, dan media yang digunakan oleh pendidik atau guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan ketercapaian setiap tujuan pembelajaran. Sumardi et al., (2020) menyatakan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pusat perhatian ketika persoalan dalam menjawab soal penilaian hanya terfokus pada segudang catatan. Sebenarnya, belajar bahasa Indonesia memiliki empat bagian kemampuan berpindah, yaitu menyimak, membaca dengan teliti, berbicara, dan menulis. Hal ini harus menjadi acuan bagi para pendidik agar mereka dapat merencanakan belajar bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dengan hanya menggunakan gadget, baik dalam pengalaman pendidikan maupun dalam penilaian. Materi di dalam buku bahasa Indonesia sangatlah banyak salah satunya adalah teks eksplanasi. Menurut (Barwick J, 2007) dalam bukunya yang berjudul *Targetting Text: Photocopiable Unit Based on English Text Types: Information Reports, Explanations, Discussion: Upper Level* menyatakan, Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses dan alasan sesuatu di dunia terjadi. Sehingga siswa atau peserta didik akan mendapatkan pengetahuan menulis dengan memahami tentang alasan dan penjelasan suatu gejala sosial atau budaya dan gejala alam secara ilmiah.

Model pembelajaran berbasis proyek menawarkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan kooperatif bagi peserta didik. Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk lebih berekspresi dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan model pembelajaran yang selama ini dilaksanakan karena model pembelajaran ini pikiran peserta didik akan lebih segar dan dapat mengambil bagian-bagian dari alam dan pengalamannya di lapangan tentang fenomena-fenomena baik alam maupun sosial untuk dijadikan sumber atau ide dalam penulisan teks eksplanasi. Pembelajaran berbasis proyek, merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa pengertian mengenai pembelajaran berbasis proyek. Wena (2011) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek sebagai model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam transfer pengetahuan. Boss dan Kraus dalam Abidin (2007) mendefinisikan model pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat open-ended dan mengaplikasi pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. Model pembelajaran ini lebih jauh dipandang sebagai sebuah model pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk mengembangkan rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dan membiasakan siswa menggunakan kemampuan berpikir tinggi.

Latar belakang di atas menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Dibutuhkan berbagai upaya dan solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks peserta didik untuk menghasilkan generasi yang cerdas dan lebih baik bagi bangsa. Dari berbagai hal tersebut dapat di

rumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam kegiatan ini yaitu bagaimanakah meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan penelitian ini akan di fokuskan pada siswa SMA Negeri 02 Lambu kelas XI.

Pendekatan yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah penelitian ini adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Kemdikbud (2013), peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Berdasarkan pandangan menurut Bransford dan Stein dalam (Hariyanto, 2012) mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan pengajaran yang komprehensif yang melibatkan siswa dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan. Sehingga pendekatan ini akan menjadi suatu solusi pemecahan masalah secara berkelanjutan bagi siswa atau peserta didik hingga membantu guru untuk berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih mudah di pahami oleh siswa di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat objek dengan bentuk tekstual dan fokus mengenai menulis teks eksplanasi siswa dengan model pembelajaran project based learning, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan pendapat Bogdan dan Tylor bahwa pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan

data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2014). Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, dan menganalisis data sehingga diperoleh kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini sengaja dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada kelas yang diteliti (Arikunto, dkk., 2006; Aqib, 2006; Suyanto, 1997). Subjek Penelitian ini adalah Siswa SMA Negeri 2 Lambu Kelas XI Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, wawancara, kuisisioner, dan angket. Data didapatkan kemudian diolah dan di jadikan acuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Selama analisis teks berlangsung, ide dan gagasan yang berhubungan dengan kriteria atau konsep tersebut akan ditandai, dicatat, dan akan diulas kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pada pembelajaran siklus satu pertemuan satu menunjukkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa SMA Negeri 2 Lambu dapat di jelaskan berdasarkan hasil angket sebagai berikut.

1. Sebanyak 36 siswa menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Sebanyak 20 siswa pernah menulis teks eksplanasi.
3. Sebanyak 33 siswa menyatakan materi pembelajaran menulis teks eksplanasi itu sulit.
4. Sebanyak 22 siswa menyatakan materi pembelajaran menulis teks eksplanasi yang diajarkan guru sudah menarik.
5. Sebanyak 20 siswa senang apabila guru memberika tugas menulis teks eksplanasi.

6. Sebanyak 34 siswa menyatakan ada kesulitan yang dihadapi saat menulis teks eksplanasi.
7. Sebanyak 25 siswa menyatakan ada langkah-langkah yang dilakukan sebelum menulis.
8. Sebanyak 30 siswa menyatakan ada contoh yang diberikan guru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.
9. Sebanyak 23 siswa menyatakan penjelasan yang berikan guru tentang langkah-langkah menulis teks ekspsosisi sudah dapat di pahami dengan baik.
10. Sebanyak 26 siswa menyatakan ada model pembelajaran yang dipakai guru.
11. Sebanyak 2 siswa menyatakan pernah mendengar tentang model PjBL.
12. Tidak ada siswa menyatakan belum pernah diterapkan di sekolah.
13. Sebanyak 6 siswa menyatakan sudah mengalami pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model PjBL.

Berdasarkan hasil angket di atas bahwa proses belajar yang berlangsung siswa seperti biasa melaksanakan kegiatan belajar di dalam kelas tanpa menyadari bahwa kegiatan sedang diobservasi sehingga hasil observasi mendapatkan hasil yang lebih faktual tanpa dibuat-buat. Proses pembelajaran dilanjutkan pada materi yang baru, guru menggunakan pendekatan komunikatif untuk membangkitkan dan membangun situasi yang lebih akrab dan dinamis. Penggunaan pendekatan komunikatif oleh guru membuat interaksi siswa dan guru lebih baik sehingga terjadi tanya jawab antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Demi mendukung pendekatan komunikatif tersebut guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Dengan metode tersebut siswa, lebih aktif dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Evaluasi yang dipergunakan guru untuk menguji pemahaman siswa usai proses pembelajaran adalah evaluasi bentuk kuis. Evaluasi bentuk kuis efektif untuk menguji pemahaman siswa dengan waktu yang

singkat. Kegiatan selanjutnya mengulang materi secara singkat dan bersama siswa membuat simpulan pelajaran. Sebelum akhir pembelajaran, guru memberi tugas kelompok berupa proyek membuat atau menulis teks berdasarkan pengamatan pada siswa sebagai pengayaan materi.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siswa terkait kemampuan menulis teks eksplanasi siswa akan dipaparkan sesuai dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil tes belajar siswa siklus I

Kode Siswa	Skor	Nilai	Ket.
S1	9	75	Tuntas
S2	9	75	Tuntas
S3	6	50	-
S4	8	66	-
S5	6	50	-
S6	7	58	-
S7	9	75	Tuntas
S8	10	83	Tuntas
S9	6	50	-
S10	9	75	Tuntas
S11	8	66	-
S12	7	58	-
S13	11	91	Tuntas
S14	7	58	-
S15	6	50	-
S16	11	91	Tuntas
S17	9	75	Tuntas
S18	9	75	Tuntas
S19	6	50	-
S20	7	58	-
S21	11	91	Tuntas
S22	8	66	-
S23	6	50	-
S24	8	66	-
S25	6	50	-
S26	8	66	-
S27	9	75	Tuntas
S28	6	50	-
S29	9	75	Tuntas
S30	7	58	-
S31	7	58	-
S32	9	75	Tuntas
S33	7	58	-
S34	9	75	Tuntas

S35	9	75	Tuntas
S36	9	75	Tuntas

Tabel 2 menunjukkan bahwa yang belum mencapai KKM adalah sebanyak 20 siswa (55.55%), yang mencapai KKM sebanyak 16 siswa (44.44%). Hal itu berarti masih banyak siswa yang belum tuntas dalam memahami dan memproduksi teks eksplanasi. Hal itu, disebabkan ada berbagai kesulitan yang dialami siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lambu dalam menulis teks eksplanasi, yaitu pada aspek struktur teks (10 siswa), isi (20 siswa), dan kaidah kebahasaan (14 siswa). Hanya 3 siswa yang dapat menulis teks eksplanasi dengan tepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan proses belajar dan pengayaan serta evaluasi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.

Hasil angket pada pertemuan yang kedua akan di deskripsikan sebagai berikut.

1. Sebanyak 36 siswa menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Sebanyak 36 siswa pernah menulis teks eksplanasi.
3. Sebanyak 30 siswa menyatakan materi pembelajaran menulis teks eksplanasi itu sulit.
4. Sebanyak 26 siswa menyatakan materi pembelajaran menulis teks eksplanasi yang diajarkan guru sudah menarik.
5. Sebanyak 36 siswa senang apabila guru memberika tugas menulis teks eksplanasi.
6. Sebanyak 34 siswa menyatakan ada kesulitan yang dihadapi saat menulis teks eksplanasi.
7. Sebanyak 30 siswa menyatakan ada langkah-langkah yang dilakukan sebelum menulis.
8. Sebanyak 30 siswa menyatakan ada contoh yang diberikan guru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.
9. Sebanyak 26 siswa menyatakan penjelasan yang berikan guru tentang langkah-langkah menulis teks ekspsosisi sudah dapat di pahami dengan baik.

10. Sebanyak 26 siswa menyatakan ada model pembelajaran yang dipakai guru.
11. Sebanyak 36 siswa menyatakan pernah mendengar tentang model PjBL.
12. Sebanyak 36 siswa menyatakan model PBL pernah diterapkan di sekolah.
13. Sebanyak 20 siswa menyatakan pernah mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran PjBL.

Pelaksanaan implementasi model pembelajaran ini disesuaikan dengan kondisi dan minat siswa sehingga melalui model pembelajaran berbasis proyek yang disajikan siswa mulai terbiasa menulis teks eksplanasi. Langkah-langkah implementasi model pembelajaran berbasis proyek: 1) penentuan pertanyaan mendasar; 2) mendesain perencanaan proyek; 3) menyusun jadwal; dan 4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek. Setelah model pembelajaran berbasis proyek diimplementasikan, langkah berikutnya, yaitu evaluasi dengan memberikan pos-tes. Dari hasil tes keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50 dan nilai tertinggi 95. Berarti nilai rerata sebesar 78,32 dengan kriteria baik. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lambu menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berada pada kategori baik.

Pembelajaran Siklus II

Pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran PjBL pada siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan yaitu sebagai berikut. Hasil Penilaian Menulis Teks Eksplanasi siswa akan di paparkan berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil tes belajar siswa siklus

Kode Siswa	Skor	Nilai	Ket.
S1	10	83	Tuntas
S2	11	91	Tuntas
S3	8	66	-
S4	9	75	Tuntas
S5	9	75	Tuntas
S6	9	75	Tuntas
S7	9	75	Tuntas
S8	10	83	Tuntas
S9	7	58	-
S10	10	83	Tuntas
S11	9	75	Tuntas
S12	9	75	Tuntas
S13	12	100	Tuntas
S14	8	66	-
S15	9	58	Tuntas
S16	11	91	Tuntas
S17	10	83	Tuntas
S18	10	83	Tuntas
S19	7	58	-
S20	9	75	Tuntas
S21	11	91	Tuntas
S22	9	75	Tuntas
S23	7	58	-
S24	9	75	Tuntas
S25	7	58	-
S26	10	83	Tuntas
S27	9	75	Tuntas
S28	8	66	-
S29	9	75	Tuntas
S30	9	75	Tuntas
S31	9	75	Tuntas
S32	9	75	Tuntas
S33	7	58	-
S34	10	83	Tuntas
S35	11	91	Tuntas
S36	10	83	Tuntas

Pada tahap ini siswa yang menulis teks eksplanasi dengan model *PjBL* mengalami peningkatan yang signifikan, yakni sebanyak 28 siswa (77.77%) telah memenuhi standar yang ditentukan dan hanya 8 siswa (22.22%) yang tidak memenuhi standar. Hal itu, berarti lebih dari 75% siswa telah tuntas dalam memahami dan memproduksi teks eksplanasi. Tabel 2

menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap teksekplanasi terjadi perubahan yang signifikan, yakni dari segi struktur teks ada 35 siswa yang telah mencapai nilai baik dari sebelumnya yang hanya 26 siswa, dari segi isi 27 siswa memperoleh nilai baik dari sebelumnya yang hanya 16 siswa, dan dari segi kaidah kebahasaan ada 29 siswa yang mencapai nilai baik dari sebelumnya yang hanya 22 siswa.

Data hasil angket respon siswa terhadap proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Sebanyak 36 siswa menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Sebanyak 36 siswa pernah menulis teks eksplanasi.
3. Sebanyak 10 siswa menyatakan materi pembelajaran menulis teks eksplanasi itu sulit.
4. Sebanyak 36 siswa menyatakan materi pembelajaran menulis teks eksplanasi yang diajarkan guru sudah menarik.
5. Sebanyak 36 siswa senang apabila guru memberikan tugas menulis teks eksplanasi.
6. Sebanyak 10 siswa menyatakan ada kesulitan yang dihadapi saat menulis teks eksplanasi.
7. Sebanyak 30 siswa menyatakan ada langkah-langkah yang dilakukan sebelum menulis.
8. Sebanyak 30 siswa menyatakan ada contoh yang diberikan guru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.
9. Sebanyak 36 siswa menyatakan penjelasan yang berikan guru tentang langkah-langkah menulis teks ekspsosisi sudah dapat di pahami dengan baik.
10. Sebanyak 36 siswa menyatakan ada model pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran kemampuan menulis teks eksplanasi.
11. Sebanyak 36 siswa menyatakan pernah mendengar tentang model *PjBL*.
12. Sebanyak 36 siswa menyatakan model *PjBL* pernah diterapkan di sekolah.

13. Sebanyak 36 siswa menyatakan pernah mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran PjBL.

Hasil angket menunjukkan bahwa setelah digunakan *PjBL* terjadi perubahan sikap dan minat siswa yang signifikan terhadap kegiatan menulis teks eksplanasi. Hal itu terlihat pada jawaban siswa yang cenderung positif terhadap semua pertanyaan. Dengan demikian penelitian ini diakhiri sebab hasil yang dicapai siswa telah memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lambu dilakukan dengan tiga tahap kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Hal ini senada dengan yang telah dijelaskan oleh Djamarah (2002) bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai edukatif yang muncul dari kegiatan belajar yang telah direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Sunardi (2017) bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran itu terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dari hasil pengamatan saat pelaksanaan pembelajaran, pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam, menanyakan kondisi siswa, mengecek kehadiran siswa, apersepsi atau mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran, dan menyampaikan apa tujuan pembelajaran atau Kompetensi Dasar yang akan dicapai. Beberapa aktivitas yang dilakukan guru tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Sunardi (2017) bahwa pada kegiatan pendahuluan guru harus mampu menyiapkan

peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil penelitian, pada kegiatan inti ini guru melakukan aktivitas pembelajaran yang meliputi, penjelasan terkait materi pembelajaran yaitu pengertian dan ciri-ciri teks eksplanasi, struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi, dan pola pengembangan menulis teks eksplanasi. Pada kegiatan penjelasan materi ini guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi kelas. Saat menjelaskan materi seringkali guru mengaitkan materi pembelajaran dengan hal-hal yang berkaitan dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan hal ini memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Selanjutnya kegiatan penutup, pada pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru melaksanakan refleksi pembelajaran kepada siswa. Kegiatan penutup dilakukan dengan guru menyimpulkan pembelajaran, memberikan tindak lanjut dalam bentuk penugasan dan menginformasikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, dan kemudian pembelajaran ditutup dengan berdoa dan mengucapkan salam. Akan tetapi pada setiap pertemuan kegiatan penutup tersebut tidak selalu dilakukan, terkadang hanya dilakukan beberapa kegiatan saja, seperti yang dapat dilihat pada setiap pertemuan dengan adanya peningkatan dari awal observasi sampai dengan siklus ke dua. Pada kegiatan menyimpulkan pembelajaran seharusnya guru melibatkan siswa untuk menyimpulkan apa yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Sunardi (2017) bahwa dalam kegiatan penutup guru dan siswa perlu melakukan refleksi guna mengevaluasi seluruh rangkaian dan aktivitas dari hasil pembelajaran yang diperoleh.

Pendekatan yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lambu, yaitu pendekatan saintifik. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat

mendorong siswa mencari tahu pengetahuan dari berbagai sumber, melalui pengamatan, dan bukan hanya diberi tahu. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan berproses, seperti mengamati, merumuskan pertanyaan, menalar, mengolah informasi, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan kesimpulan tersebut (Kodir, 2018). Selain itu, dari hasil pengamatan juga memperoleh beberapa komponen pembelajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sanjaya (2011) bahwa komponen-komponen tersebut terdapat dalam proses pembelajaran dan memiliki hubungan antar satu komponen dengan komponen lainnya.

KESIMPULAN

Hal-hal yang menjadi simpulan penelitian ini adalah penggunaan model PjBL menjadikan pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan memberi manfaat bagi siswa. Model PjBL memberikan kemudahan dan mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Jadi, model ini dapat menjadi salah satu model yang menyajikan data kontekstual, sehingga siswa termotivasi dalam membangun pengetahuannya sendiri dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Model PjBL dapat memaksimalkan kemampuan siswa dalam mencapai standar ketuntasan menulis teks eksplanasi. Sebelum model PjBL diterapkan nilai rata-rata kelas tidak memenuhi KKM yang ditentukan, yaitu 75. Setelah penerapan model PjBL pada siklus II terjadi peningkatan. Pelaksanaan siklus I masih terdapat kelemahan antara lain: (1) siswa belum memahami struktur teks eksplanasi, (2) siswa belum memahami isi teks, (3) siswa belum menggunakan kaidah kebahasaan dengan tepat. Kekurangan ini diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan menulis teks

eksplanasi yaitu dari 36 siswa, sebanyak 28 siswa telah memenuhi standar yang ditetapkan. Dengan demikian terjadi kenaikan sebesar 33.3% dari hasil yang dicapai pada pertemuan pertama. Hal itu menunjukkan bahwa model PjBL sangat tepat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2007). *Analisis eksistensial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Z. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barwick, J. (2007). *Targetting text: photocopyable unit based on english text types: information reports, explanations, discussion: upper level*. Australia: Blake Education.
- Djamarah, Z. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faznur, L. S. & Khaerunisah, S. A. (2020). Aplikasi kahoot sebagai media dalam evaluasi pembelajaran bahasa indonesia pada guru sma di sukabumi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 2(2), 40-44.
- Kemdikbud. (2013). *Permendikbud N0.66 tentang standar penilaian penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kodir, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Bandung: CV Pustaka.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sunardi, S. (2017). *Sumber Belajar Calom Peserta Program PLPG*. Jakarta:

- Kementrian dan Kebudayaan Jenderal guru dan Tenaga Pendidikan.
- Suyanto. (1997). Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jakarta: BP3SD, Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Wardiani R., & Mulyaningsih I. (2015). Kemampuan menulis deskripsi (studi kasus di pondok pesantren nuurusshiddiiq, Cirebon. *Indonesian Language Education and Literature*, 1(1), 1-16.
- Warsono, H. (2012). *Pembelajaran aktif teori dan asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wartiningsih, et al. (2019). Pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMAS mujahidin pontianak tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1-11.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.